BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebagai bentuk dari sebuah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik. Tujuan pendidikan adalah agar peserta didik bisa mencapai kedewasaan yaitu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bermoral dalam segala perbuatan yang dilakukannya.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi seperti bakat, minat dan keterampilan lainnya. Kepribadian yang dimaksud adalah menyangkut masalah perilaku atau sikap mental, sedangkan potensi meliputi masalah akademik dan keterampilan.[1]

Ajaran Islam sangat mengutamakan pentingnya pendidikan. Kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan di mata Allah SWT lebih tinggi derajatnya dibanding orang yang tidak berilmu pengetahuan, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadillah: 11.

....يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan menuntut ilmu akan diberikan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah SWT beberapa derajat. Hal itu berarti dalam Islam pendidikan sangat penting bagi perkembangan akhlak manusia agar orang tersebut menjadi manusia yang beriman. Pendidikan

[1]I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Couseling)* (Bandung: Ilmu, 1975), h. 6.

juga bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan sehingga derajat mereka ditinggikan oleh Allah SWT.

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam bidang-bidang kehidupan lainnya. Melalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan. Untuk mencapai tujuan-tujuan nasional tersebut, pendidikan harus dilaksanakan berkelanjutan dan seumur hidup. Hal ini sebagaimana digariskan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1):

> "Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[2]

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Sekolah juga mempunyai peran membentuk kepribadian anak didik, sekolah akan menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat anak didik sehingga menjadi seorang ahli yang berguna untuk dirinya dan untuk bangsanya.

Sekolah menjadi salah satu tempat yang diyakini mampu untuk mendidik para calon penerus bangsa untuk siap membela dan memajukan bangsa dan negaranya. Untuk bisa membentuk karakter bangsa yang baik itu, maka setiap

---

[2]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Ed. 7 h. 121

sekolah telah dibekali dengan sistem-sistem yang dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih bermutu dan berkualitas. Tujuannya adalah agar bisa melahirkan para penerus bangsa yang cakap dan terampil serta memilki karakter yang baik.

Salah satu aspek yang membuat proses pendidikan di sekolah berjalan dengan baik adalah dibuatnya peraturan-peraturan yang diberlakukan di lingkungan sekolah terutama untuk peserta didik. Peraturan-peraturan ini dibuat dengan tujuan membentuk perilaku disiplin peserta didik.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat peserta didik tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Perilaku disiplin siswa sangat menentukan pertumbuhan karakter siswa. Maka dari itu, perilaku disiplin pada siswa penting untuk dipersiapkan dan dibina sejak dini. Hal ini bisa menjadi bekal peserta didik untuk menapaki masa depan mereka nantinya. Perilaku disiplin siswa di sekolah adalah perilaku siswa dalam menaati, mematuhi dan menjalankan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai aturan sekolah, memakai atribut sekolah yang sesuai dan lain-lainnya.

Perilaku disiplin haruslah dimiliki oleh setiap peserta didik, untuk menjalani kehidupannya sehari-hari. Pada kenyataannya masih sering didengar ada siswa yang berperilaku tidak disiplin di sekolah, seperti membolos, tawuran,

datang terlambat, berpakaian tidak sesuai aturan di sekolah dan lain-lain. Salah satunya yang di beritakan di koran Kompas berikut:

> "pada hari Senin tanggal 18 Juli 2016 belasan pelajar SMAN 3 Jakarta terlambat datang ke sekolah padahal hari ini merupakan hari pertama masuk sekolah dan mereka seharusnya mengikuti upacara bendera. Akibatnya mereka hanya bisa melihat jalannya pelaksanaan upacara di balik pagar sekolah. peraturan di sekolah itu mengharuskan siswa datang pada jam 06.20 dan pagar sekolah di tutup pada jam 06.40. Sedangkan upacara bendera pagi ini di mulai dari jam 06.30 tetapi, hingga pukul 06.50 masih ada siswa yang baru datang sehingga mereka tidak diizinkan masuk ke lingkungan sekolah."[3]

Masih banyak contoh-contoh lainnya yang menyatakan tentang perilaku tidak disiplin siswa. Perilaku tidak disiplin ini membawa dampak yang tidak baik bagi peserta didik. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah peserta didik akan dicap sebagai anak yang nakal atau siswa bermasalah di sekolah. Siswa yang tidak disiplin biasanya juga menjadi malas dalam belajar hingga akibatnya berpengaruh kepada proses belajarnya di sekolah. Melihat dari dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku tidak disiplin ini, perlu adanya penanganan khusus yang harus dilakukan. Salah satunya adalah dengan memberikan bimbingan.

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang terdapat pada diri siswa. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih bisa mengembangkan potensinya ke arah yang positif.

Bimbingan diberikan agar siswa dapat memahami kesalahannya dan membantu mereka mencari jalan keluar yang baik agar mereka bisa memerbaiki perilaku mereka tersebut. Bimbingan yang dimaksud adalah bimbingan yang

[3]Narsita Sari, *Hari Pertama Masuk Sekolah, Belasan Siswa SMAN 3 Datang Terlambat,* http://megapolitan.kompas.com/read/201607/18/07414091/hari.pertama.masuk.sekolah.belasan.siswa.sman. 3.datang.terlambat., (diakses pada tanggal 13-Januari-2017).

dilakukan melalui proses bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu dalam menyelesaikan masalahnya dan membantu dalam proses pemberian bekal kepada siswa dalam mengenali potensi dalam dirinya.

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian di bidang tersebut yaitu Konselor/guru BK. Konselor/guru BK adalah seorang anggota staf sekolah dan bertanggungjawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan yang tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa.[4]

Seorang guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang penting di sekolah. Sudah menjadi tugas guru Bimbingan dan Konseling untuk menangani permasalahan siswa salah satunya masalah perilaku tidak disiplin siswa. Upaya guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat membawa perubahan besar dalam menangani permasalahan siswa terutama perilaku tidak disiplin siswa agar para siswa yang berperilaku tidak disiplin bisa meningkatkan perilaku disiplin dan menjadi individu yang lebih baik.

Dari penjajakan awal yang dilakukan di MTsN 1 Gambut penulis masih mendapati perilaku tidak disiplin siswa seperti terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak sesuai peraturan sekolah, membolos, merokok dan lain-lain. Hal ini memerlukan bimbingan untuk menanganinya dan upaya untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih disiplin. Perilaku disiplin yang dimaksud yaitu tindakan atau perbuatan dalam menaati atau mematuhi peraturan-peraturan dan

[4]Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 109.*

tata tertib siswa yang sesuai dengan peraturan yang diberlakukan di sekolah seperti datang ke sekolah pada jam 7 pagi, memakai atribut sekolah sesuai yang ditentukan dan disediakan oleh sekolah, tidak boleh memakai atribut yang tidak bertuliskan nama sekolah seperti kerudung, kaos kaki serta ikat pinggang, berambut panjang bagi siswa laki-laki, memakai rok dan baju yang terang bagi siswa perempuan serta peraturan-peraturan lainnya. Meskipun peraturan sekolah telah ditegakkan dan peran guru Bimbingan dan Konseling serta pihak sekolah lainnya telah berjalan dengan baik, tetap saja masih ada siswa yang berperilaku tidak dsiplin di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah melalui skripsi yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perilaku Tidak Disiplin Siswa di MTsN 1 Gambut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Apa upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku tidak disiplin siswa di MTsN 1 Gambut?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan perilaku tidak disiplin siswa di MTsN 1 Gambut?

C. Tujuan penulisan

Beranjak dari perumasan masalah, maka tujuan penilitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku tidak disiplin siswa di MTsN 1 Gambut.

2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang menyebabkan perilaku tidak disiplin siswa di MTsN 1 Gambut.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendorong penulis memilih judul tersebut:

Perilaku tidak disiplin siswa dapat membawa pengaruh buruk pada proses belajar mengajar yang tidak hanya berdampak bagi diri siswa itu sendiri tapi juga membawa pengaruh pada orang lain. Hal ini lah yang menjadikan penulis tertarik untuk memilih judul tentang perilaku tidak disiplin siswa. Peneliti ingin mengetahui apa saja bentuk perilaku tidak disiplin siswa yang sering terjadi di sekolah. Usaha apa saja yang dilakukan sekolah dalam menangani perilaku tidak disiplin siswa dan juga upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan penanganan terhadap siswa yang berperilaku tidak disiplin.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis
    a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling khususnya dalam hal penerapan teori tentang pembinaan kedisiplinan..
    b. Dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga hasilnya akan lebih luas dan lebih akurat.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah, wali kelas dan guru bidang studi dalam upaya mendukung dan mengembangkan pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang berperilaku tidak disiplin.

b. Bagi guru BK

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi untuk penyempurnaan pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang berperilaku tidak disiplin.

c. Bagi penulis

Dapat dijadikan sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat pengalaman dan pemahaman dalam memberikan pembinaan kepada siswa yang berperilaku tidak disiplin.

F. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan judul penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian meluasnya pembahasan, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya yang dimaksud penulis disini adalah upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan suatu kegiatan ke taraf yang lebih baik agar bisa mencapai tujuan dengan maksimal. Hal ini bisa dilakukan dengan

melakukan pencegahan melalui layanan informasi atau yang lainnya kemudian melakukan penanganan kepada siswa yang berperilaku tidak disiplin seperti melakukan konseling individual dan konseling kelompok. Hal ini agar terlaksana usaha-usaha untuk membantu berbagai macam masalah siswa terutama dalam menangani perilaku tidak disiplin siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang mengajar guru Bimbingan dan Konseling dan lulusan S1 Bimbingan dan Konseling atau sejenisnya.

3. Perilaku tidak disiplin.

Perilaku tidak disiplin yang dimaksud oleh penulis disini adalah perilaku tidak disiplin pada siswa di sekolah yang mana perilaku siswa tersebut mengenai tindakan atau aktifitas yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang menyangkut masalah pelanggaran tata tertib di sekolah.

Perilaku tidak disiplin siswa yang menjadi fokus penulis adalah siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan masalah perilaku tidak disiplin siswa. Di bawah ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang persoalan dsisplin siswa namun demikian, ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis angkat, penelitian yang dimaksud adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raudhatul Jannah, (1201281540), yang berjudul "*Pelaksanaan Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin".* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan fungsi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dan Faktor apa saja yang mempengearuhi pelaksanaan fungsi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

   Penulis melihat adanya perbedaan antara judul skripsi di atas dengan penulisan yang dibuat penulis yaitu skripsi diatas lebih meneliti kepada kedisiplinan siswa yang mana itu ditujukan kepada semua siswa tanpa terkecuali tidak membedakan antara siswa yang pernah berperilaku tidak disiplin dengan siswa yang selalu disiplin sedangkan penulis lebih meneliti kepada siswa yang berperilaku tidak disiplin saja terutama siswa yang berperilaku tidak disiplin dalam melanggar tata tertib sekolah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Helma Hidayati (1101280794) tahun 2016, yang berjudul *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mendisiplinkan Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mendisiplinkan siswa di MAN 2 model Bnajarmasin dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi upaya guru bimbingan dan konseling dalam mendisiplinkannya.

Terdapat perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian dilakukan oleh penulis yaitu skripsi di atas lebih meneliti kepada bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam mendisiplinkan belajar siswa sedangkan penelitian penulis lebih kepada upaya guru BK dalam menangani perilaku tidak disiplin siswa terutama perilaku tidak disiplin terhadap pelanggaran tata tertib sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Haryono Gunawan (1101280822) tahun 2015, yang berjudul *Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penyebab perilaku tidak disiplin siswa di MAN 1 Banjarmasin dan bagaimana solusi dalam mengatasi perilaku tidak disiplin siswa pada MAN 1 Banjarmasin.

   Skripsi yang ditulis oleh Teguh Haryo Gunawan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu skripi ini hanya meneliti dan menganalisis faktor penyebab perilaku tidak disiplin siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada apa upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku tidak disiplin siswa di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

BAB I pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan pemilihan judul, defenisi operasional, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II kajian teori yang terdiri dari Bimbingan dan Konseling, perilaku tidak disiplin dan upaya guru Bimbingan dan konseling dalam menangani perilaku tidak disiplin.

BAB III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV laporan hasil penelitian meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.